

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan integritas terhadap kualitas audit dengan kode etik profesi sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Independensi Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang bekerja secara independen lebih mampu menjaga objektivitas dalam proses audit, sehingga hasil audit menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

2. Kompetensi Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi lebih mampu mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan, menerapkan standar audit yang tepat, serta memberikan rekomendasi audit yang lebih berkualitas.

Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan kompetensi auditor sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

3. Integritas Auditor Merupakan Faktor Paling Dominan dalam Menentukan Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor dengan tingkat integritas tinggi lebih cenderung menghasilkan audit yang transparan, objektif, dan sesuai dengan prinsip etika profesional. Integritas auditor sangat diperlukan dalam memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan jujur dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu.

4. Kode Etik Profesi Memoderasi Hubungan antara Independensi dan Kualitas Audit

Penelitian ini membuktikan bahwa kode etik profesi memperkuat hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa penerapan kode etik yang ketat dapat membantu auditor dalam mempertahankan independensinya, meskipun menghadapi tekanan dari klien atau faktor eksternal lainnya.

5. Kode Etik Profesi Memoderasi Hubungan antara Kompetensi dan Kualitas Audit

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kode etik profesi memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Ini berarti bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih efektif dalam menghasilkan audit berkualitas apabila mereka juga berpegang teguh pada

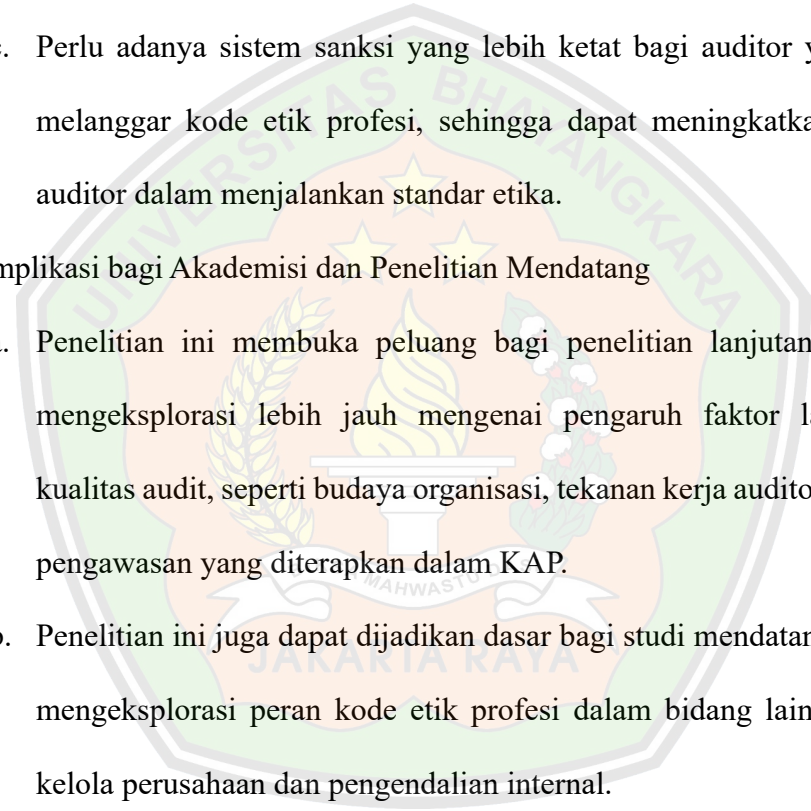
kode etik profesi. Tanpa penerapan kode etik yang baik, auditor yang kompeten tetap berisiko terpengaruh oleh tekanan eksternal dalam pengambilan keputusan audit.

6. Kode Etik Profesi Memoderasi Hubungan antara Integritas dan Kualitas Audit
Penelitian ini menemukan bahwa kode etik profesi juga memperkuat hubungan antara integritas auditor dan kualitas audit. Dengan adanya kode etik yang kuat, auditor dengan integritas tinggi akan lebih mampu menjalankan tugasnya dengan profesionalisme yang tinggi serta menghindari segala bentuk konflik kepentingan yang dapat mengurangi kualitas audit.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi berbagai pihak, termasuk auditor, Kantor Akuntan Publik (KAP), regulator, serta akademisi.

1. Implikasi bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)
 - a. Auditor perlu lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya kode etik profesi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas audit.
 - b. KAP perlu memastikan bahwa auditor yang bekerja dalam firma mereka menerapkan standar independensi, kompetensi, dan integritas secara ketat, agar kualitas audit yang dihasilkan lebih optimal.
 - c. Auditor harus terus mengembangkan kompetensinya melalui pendidikan berkelanjutan dan pelatihan teknis, sehingga mereka dapat menjalankan tugas audit dengan lebih efektif dan profesional.
2. Implikasi bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

- 
- a. Regulator seperti Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu lebih aktif dalam mengawasi dan menegakkan implementasi kode etik profesi di lingkungan KAP.
 - b. Peraturan mengenai independensi auditor perlu diperketat, terutama dalam hal hubungan jangka panjang dengan klien yang dapat mengancam objektivitas auditor.
 - c. Perlu adanya sistem sanksi yang lebih ketat bagi auditor yang terbukti melanggar kode etik profesi, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan auditor dalam menjalankan standar etika.
3. Implikasi bagi Akademisi dan Penelitian Mendatang
- a. Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai pengaruh faktor lain terhadap kualitas audit, seperti budaya organisasi, tekanan kerja auditor, atau sistem pengawasan yang diterapkan dalam KAP.
 - b. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi studi mendatang yang ingin mengeksplorasi peran kode etik profesi dalam bidang lain, seperti tata kelola perusahaan dan pengendalian internal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami hubungan antara independensi, kompetensi, dan integritas terhadap kualitas audit dengan kode etik profesi sebagai variabel moderasi, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Lingkup Penelitian Terbatas pada Auditor di KAP Jakarta Selatan
 - a. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh auditor di Indonesia karena hanya mencakup auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar sampel diperluas ke berbagai daerah lain agar hasil penelitian dapat lebih mewakili kondisi nasional.
2. Metode Wawancara dan Kuesioner Memiliki Keterbatasan
 - a. Beberapa responden mungkin memberikan jawaban yang lebih normatif terkait penerapan kode etik dalam audit, yang dapat menyebabkan bias dalam hasil penelitian.
 - b. Penelitian mendatang dapat menggunakan metode studi kasus atau observasi langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan kode etik di dunia audit.
3. Belum Menguji Faktor Eksternal Lain yang Dapat Mempengaruhi Kualitas Audit
 - a. Faktor eksternal seperti tekanan waktu, beban kerja auditor, dan regulasi dari pemerintah belum dianalisis dalam penelitian ini.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor ini untuk memahami lebih jauh bagaimana berbagai elemen mempengaruhi kualitas audit.

Dengan memperhatikan keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang lebih luas dan lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Saran ini dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu saran operasional yang ditujukan bagi praktisi audit dan regulator, serta saran pengembangan ilmu yang ditujukan bagi penelitian akademik di masa mendatang.

5.4.1 Saran Operasional

1. Peningkatan Implementasi Kode Etik Profesi Auditor
 - a. Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu memastikan bahwa setiap auditor memiliki pemahaman yang kuat tentang kode etik profesi dengan mengadakan pelatihan rutin mengenai etika profesional.
 - b. Auditor harus diberikan bimbingan dan pedoman yang lebih konkret mengenai penerapan kode etik dalam situasi audit yang kompleks, terutama ketika menghadapi tekanan dari klien atau konflik kepentingan.
 - c. Regulator seperti Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu memperketat pengawasan terhadap penerapan kode etik di KAP, termasuk dengan melakukan audit kepatuhan secara berkala.

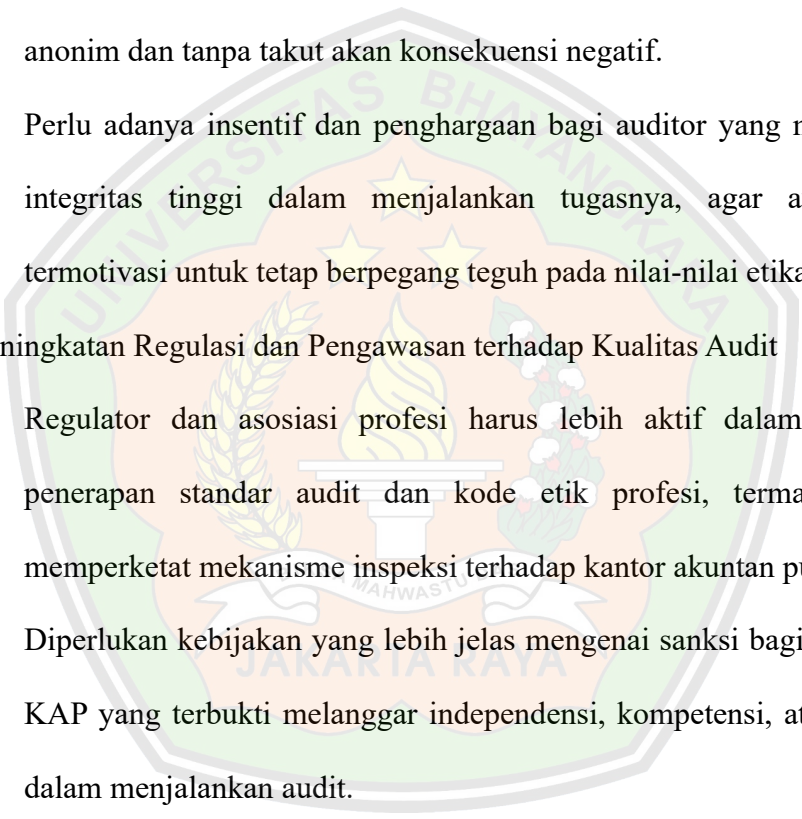
2. Penguatan Independensi Auditor

- a. Auditor harus lebih proaktif dalam menjaga independensinya dengan menghindari hubungan jangka panjang dengan klien yang dapat mempengaruhi objektivitas audit.
- b. KAP dapat menerapkan sistem rotasi auditor yang lebih ketat untuk menghindari kedekatan berlebihan antara auditor dan klien, sehingga objektivitas tetap terjaga.
- c. Auditor harus diberikan perlindungan dari tekanan eksternal yang berpotensi mengancam independensi mereka dalam memberikan opini audit.

3. Peningkatan Kompetensi Auditor melalui Pendidikan dan Sertifikasi Berkelanjutan

- a. Auditor perlu meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan profesional berkelanjutan terkait standar akuntansi dan audit terbaru, serta teknik mendeteksi fraud dalam laporan keuangan.
- b. KAP perlu menyediakan program mentoring bagi auditor junior untuk memastikan bahwa mereka memahami standar dan prosedur audit dengan baik sebelum terjun ke lapangan.
- c. Perusahaan perlu mendorong auditor untuk memperoleh sertifikasi profesional internasional, seperti Certified Public Accountant (CPA), Chartered Accountant (CA), atau Certified Fraud Examiner (CFE), agar kompetensi mereka semakin meningkat dan diakui secara global.

4. Penguatan Integritas Auditor dalam Praktik Audit

- 
- a. Auditor harus memiliki komitmen moral yang kuat dalam menjaga integritas, sehingga mereka tidak tergoda untuk melakukan penyimpangan akibat tekanan bisnis atau finansial.
 - b. KAP harus menerapkan sistem pelaporan pelanggaran kode etik (whistleblowing system) yang memungkinkan auditor melaporkan tekanan atau intervensi yang tidak etis dari klien atau pihak lain secara anonim dan tanpa takut akan konsekuensi negatif.
 - c. Perlu adanya insentif dan penghargaan bagi auditor yang menunjukkan integritas tinggi dalam menjalankan tugasnya, agar auditor lebih termotivasi untuk tetap berpegang teguh pada nilai-nilai etika profesional.
5. Peningkatan Regulasi dan Pengawasan terhadap Kualitas Audit
- a. Regulator dan asosiasi profesi harus lebih aktif dalam mengawasi penerapan standar audit dan kode etik profesi, termasuk dengan memperketat mekanisme inspeksi terhadap kantor akuntan publik.
 - b. Diperlukan kebijakan yang lebih jelas mengenai sanksi bagi auditor atau KAP yang terbukti melanggar independensi, kompetensi, atau integritas dalam menjalankan audit.
 - c. Perlu adanya kerja sama antara regulator, akademisi, dan industri untuk mengembangkan standar audit yang lebih ketat dan sesuai dengan perkembangan ekonomi serta teknologi saat ini.

5.4.2 Saran Pengembangan Ilmu

1. Penelitian dengan Lingkup yang Lebih Luas

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada auditor di KAP Jakarta Selatan, sehingga hasilnya mungkin belum dapat digeneralisasikan ke seluruh Indonesia.
 - b. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dengan meneliti auditor di berbagai daerah lain, baik di kota besar maupun daerah dengan karakteristik ekonomi yang berbeda, sehingga hasilnya lebih representatif.
2. Eksplorasi Faktor-Faktor Tambahan yang Mempengaruhi Kualitas Audit
- a. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh independensi, kompetensi, dan integritas terhadap kualitas audit.
 - b. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti tekanan waktu audit, budaya organisasi di KAP, pengaruh teknologi dalam audit, serta dampak beban kerja terhadap efektivitas auditor.
 - c. Faktor eksternal seperti peraturan pemerintah dan pengaruh industri tertentu terhadap kualitas audit juga dapat menjadi fokus penelitian di masa depan.
3. Penggunaan Metode Kualitatif untuk Memahami Tantangan Implementasi Kode Etik
- a. Meskipun penelitian ini telah melakukan wawancara dengan auditor di KAP Jakarta Selatan, metode kuantitatif yang digunakan masih memiliki keterbatasan dalam menggali lebih dalam terkait tantangan implementasi kode etik.

- b. Penelitian mendatang dapat menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana auditor menghadapi tekanan etika dalam praktik audit mereka.
4. Pengujian Model Moderasi dan Mediasi yang Lebih Kompleks
- a. Penelitian ini menggunakan kode etik profesi sebagai variabel moderasi, tetapi masih belum menguji apakah kode etik juga dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan kualitas audit.
 - b. Penelitian di masa depan dapat menguji model yang lebih kompleks, seperti bagaimana faktor lain, seperti pengaruh budaya organisasi atau tekanan eksternal, dapat dimoderasi atau dimediasi oleh kode etik profesi.
5. Penerapan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Audit
- a. Dengan berkembangnya teknologi, auditor kini dapat memanfaatkan big data analytics, artificial intelligence (AI), dan blockchain dalam proses audit.
 - b. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana peran teknologi dalam meningkatkan independensi, kompetensi, dan integritas auditor, serta bagaimana kode etik dapat disesuaikan dengan tantangan baru yang muncul akibat transformasi digital di dunia audit.